

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Karya sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung atau melalui rekaanya dengan bahasa sebagai medianya (Tuloli, 2000:3). Dalam hal ini dapat dipahami bahwa karya sastra adalah gambaran dari kehidupan masyarakat. Gambaran tersebut diolah pengarang dengan menggunakan kemahirannya dalam berkreasi atas potensi estetis bahasa. Kemahiran dalam mengaplikasikan ungkapan pribadi inilah yang membedakan pengarang dengan masyarakat pada umumnya.

Permasalahan manusia dalam menjalankan kehidupan, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang bermasyarakat diungkapkan dalam karya sastra secara imajinatif. Fakta-fakta faktual yang terdapat dalam masyarakat tersebut diubah menjadi fakta-fakta yang imajinatif bahkan menjadi fakta-fakta yang artistik. Pesan-pesan yang disampaikan bukan hanya sekedar baik atau buruk melainkan pesan yang artistik. Artinya, pesan disampaikan pengarang dengan bahasa indah sehingga mampu menyentuh perasaan pembaca. Hal ini sesuai dengan pandangan Priyatni (2010:12) yang memandang sastra sebagai pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau fiksi.

Pengungkapan kondisi sosial masyarakat dalam karya sastra bukan hanya sebagai ungkapan atau pernyataan dari sikap pengarang, tetapi juga merupakan pernyataan dari ciri-ciri berhubungan dengan realitas masyarakat tersebut.

Diungkapkan dalam suatu transformasi (warna) yang artistik, sesuai dengan ukuran-ukuran (kriteria-kriteria) kesusastraan. Oleh karena itu, sebuah cipta sastra selain merupakan pernyataan hati nurani pengarangnya, sastra juga merupakan pengungkapan hati nurani masyarakat (Purwandari dan Qoni'ah, 2012:126).

Kehidupan manusia dengan cita-citanya berlangsung di dalam satu ikatan. Ikatan inilah yang disebut sebagai masyarakat (Dadjone, 1997:29). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang berada dalam satu ikatan yang sama, misalnya diikat oleh wilayah, ideologi, norma dan nilai. Gambaran masyarakat dalam satu ikatan inilah yang membuat pengarang tertarik untuk mencerminkannya dalam karya sastra dengan kondisi tertentu. Kleden (dalam Endraswara, 2003:89) mengemukakan bahwa cerminan karya sastra tidak harus mencerminkan kenyataan. Maksud dari pernyataan ini, manakala sastra mencerminkan masyarakat, tentu itu semua sebagai kenyataan imajinasi tapi mungkin juga melukiskan beberapa segi dari kenyataan dalam masyarakat.

Salah satu karya sastra yang banyak menggambarkan kondisi sosial dan politik yang terjadi di masyarakat adalah novel. Hal ini dikarenakan novel menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang paling luas, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang juga paling luas, dan bahasa novel cenderung merupakan bahasa sehari-hari yang paling umum digunakan dalam masyarakat. Oleh karena itulah, dikatakan bahwa novel merupakan *genre* yang paling sosiologis dan responsif sebab sangat peka terhadap fluktuasi sosiohistoris (Ratna, 2009:335-336).

Novel *Para Mujahid Cinta* karya Najieb Kailani adalah salah satu dari jutaan novel yang melukiskan tentang kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat yang menarik dari novel tersebut adalah penggambaran kehidupan sosial dan politik masyarakat di negeri Turkistan. Sebuah negeri yang asing didengar dan dikenal pembaca, bahkan sulit ditemui dalam tulisan sejarah. Hal tersebut dikarenakan negeri Turkistan ini sudah lenyap dalam peta dunia. Oleh karena itulah, novel *Para Mujahid Cinta* karya Najieb Kailani layak diteliti untuk mengungkap kehidupan sosial dan politik masyarakat di negeri Turkistan yang telah lenyap peradabannya dalam peta dunia.

Najieb Kailani merupakan seorang novelis Arab muslim yang bernama lengkap Najieb Ibrahim bin Abd Al-Lathiif Al- Kailani. Tema-tema yang diangkat dalam karyanya menceritakan tentang kompleksitas permasalahan umat Islam dalam kehidupan modern, sehingga melekat julukan baginya sebagai sastrawan Islam. Julukan sastrawan Islam yang melekat pada diri Najib Kailani bukan tanpa alasan. Julukan itu melekat padanya karena dia sering mengangkat problematika umat Islam di seluruh dunia, bukan hanya berkisar seputar Mesir seperti karyanya yang berjudul *Para Mujahid Cinta*.

Kisah-kisah dalam Novel *Para Mujadi Cinta* karya Najieb Kailani menggambarkan perjuangan masyarakat Turkistan dalam mempertahankan kehormatan agama, tanah air, dan kehidupan yang tertindas oleh kekuasaan Cina yang bersekutu dengan Rusia. Ketertindasan masyarakat dimulai dari keberhasilan Cina menguasai provinsi Kumul yang memberikan pengumuman ke seluruh negeri Turkistan yang mengharuskan semua orang Turkistan untuk

menikahkan anak perempuannya kepada orang Cina yang melamarnya, meskipun berbeda keyakinan.

Pelecehan terhadap kehormatan agama Islam tersebut digambarkan pengarang dengan begitu menyentuh dan mengaduk-aduk perasaan pembaca. Wanita-wanita muslim digiring secara paksa kepada tentara atau pendatang Cina untuk dinikahi walaupun berbeda keyakinan. Orang-orang Turkistan yang menolak menikahkan anaknya akan dilecuti cambuk, dihantam dengan gagang senapan dan ditendang. Mereka dihina dan dicaci. Bukan hanya itu saja, banyak para serdadu Cina bercanda ria sambil meraba tubuh-tubuh perempuan dengan penuh gairah dan kenikmatan.

Ketertindasan terus terjadi di Turkistan yang membuat kondisi masyarakat semakin buruk. Tumpah darah dimana-mana dan pengkhianatan pun terjadi di negeri sendiri. Para mujahid melakukan berbagai pergolakan untuk mempertahankan dan menyelamatkan kehormatan akidah sampai titik penghabisan hingga akhirnya negeri Turkistan ini benar-benar dikuasi oleh Cina bersama sekutunya Rusia. Semua peradaban sudah banyak berubah, bahkan peta dunia pun telah menghapus sejarah negeri ini. Selain mengisahkan kehidupan sosial masyarakat Turkistan yang tertindas, pengarang juga memberikan gambaran kisah percintaan antara Mustafa dan Najmat dengan berbagai rintangan agar bisa bersatu yang membuat novel ini terasa lebih hidup dan lengkap.

Penggambaran kisah-kisah novel tersebut mencoba membuka mata para pembaca bahwa betapa pentingnya suatu kemerdekaan dan kehormatan. Pendudukan sebuah wilayah merupakan suatu hal yang bersifat sementara. Suatu

hal yang bisa hilang kapan saja. Akan tetapi, jika sampai kependudukan itu tidak menghargai aturan dan bahkan merendahkan agama, tentu hal ini sangat keterlaluan. Mempertahankan dan menyelamatkan akidah adalah hal yang harus dilakukan sampai titik darah penghabisan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, kondisi sosial dan politik masyarakat Turkistan dalam novel *Para Mujahid Cinta* sangat tepat dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra. Menurut Ian Watt (dalam Tuloli 2000:64) terdapat tiga perspektif yang berkaitan dengan sosiologi sastra, yaitu: (1) konteks sosial pengarang, (2) sastra sebagai cermin masyarakat, dan (3) fungsi sosial sastra. Penelitian ini menggunakan teori dibagian kedua, yakni sastra sebagai cermin masyarakat yang memfokuskan pada gambaran kondisi sosial dan politik masyarakat Turkistan. Kondisi sosial terfokus pada perubahan sosial, stratifikasi, dan nilai-nilai sosial. Kondisi politik terfokus pada gambaran kekuasaan dan nasionalisme.

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan kondisi sosial dan politik masyarakat Turkistan yang tercermin dalam novel *Para Mujahid Cinta* karya Najieb Kailani. Gambaran kondisi tersebut dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Ian Watt (dalam Tuloli 2000:64), yakni sastra sebagai cermin masyarakat. Dengan demikian, formulasi judul penelitian ini adalah “Kondisi Sosial dan Politik Masyarakat Turkistan dalam Novel *Para Mujahid Cinta* Karya Najieb Kailani”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di halaman sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kondisi sosial masyarakat Turkistan dalam Novel *Para Mujahid Cinta* karya Najieb Kailani?
- b. Bagaimanakah kondisi politik masyarakat Turkistan dalam Novel *Para Mujahid Cinta* karya Najieb Kailani?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat Turkistan dalam Novel *Para Mujahid Cinta* karya Najieb Kailani.
- b. Mendeskripsikan kondisi politik masyarakat Turkistan dalam Novel *Para Mujahid Cinta* karya Najieb Kailani.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi peneliti, pembaca, dan lembaga pendidikan. Ketiga kegunaan tersebut diuraikan sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Kegunaan penelitian bagi peneliti yakni dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengkaji sastra terutama novel. Selain itu,

penelitian ini juga dapat memberikan gambaran dan informasi bagi peneliti mengenai kondisi sosial dan politik masyarakat Turkistan.

b. Kegunaan bagi pembaca

Kegunaan penelitian bagi pembaca yakni dapat menambah pengetahuan pembaca terhadap kondisi sosial dan politik masyarakat Turkistan yang telah lenyap peradabannya dalam peta dunia karena dikuasai oleh Cina bersama sekutunya Rusia. Selain itu, Novel *Para Mujahid Cinta* karya Najieb Kailani ini banyak memberikan nilai-nilai positif yang dapat diteladani, salah satunya adalah sikap nasionalisme masyarakat Turkistan yang rela mengorbankan jiwa dan raga, serta harta benda untuk memperjuangkan kehormatan akidah dan tanah air.

c. Kegunaan bagi lembaga pendidikan

Kegunaan penelitian bagi lembaga pendidikan yakni dapat membantu penelitian selanjutnya dalam pengumpulan data, khususnya penelitian yang berhubungan dengan kondisi sosial dan politik masyarakat dalam novel. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pengembangan penelitian melalui teori sosiologi sastra yang mengkaji dua aspek, yakni sosial dan politik.

## 1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan tafsir istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu diuraikan definisi operasionalnya yakni sebagai berikut.

- a. Kondisi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran keadaan masyarakat suatu negara pada kondisi tertentu, dan kondisi politik yang

dimaksud adalah gambaran keadaan atau situasi yang berkaitan dengan ketatanegaraan.

- b. Masyarakat Turkistan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan orang yang berada dalam satu ikatan yang sama, misalnya diikat oleh wilayah, ideologi, norma, dan nilai yang berada di negeri Turkistan.
- c. Novel adalah salah satu genre sastra prosa yang cukup panjang (minimal 10.000 kata) dan mencerminkan kehidupan realitas yang dibalut dengan imajinasi pengarang. Disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, latar (tempat, waktu, dan suasana), dan plot yang kompleks. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah genre sastra prosa yang berjudul *Para Mujahid Cinta* karya Najieb Kailani. Novel ini merupakan novel terjemahan dari novel *Layaali Turkistan*, cetakkan ke-20 yang diterjemahkan oleh Shocheh Muhammad dan dicetak pada tahun 2011 dengan 219 halaman.